

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan pembedahan dapat menimbulkan berbagai masalah, salah satu komplikasi yang mungkin timbul setelah operasi adalah terjadinya penurunan suhu tubuh klien atau hipotermi post operasi (Ignatavicious, 1999). Proses kehilangan suhu tubuh akibat tindakan pembedahan akan terjadi peningkatan metabolisme tubuh yang berlebih, mengakibatkan metabolisme vasokonstriksi dan perubahan termoregulasi sistem pada hipotalamus. Efek hipotermi juga dapat memperlambat penyembuhan dan mempengaruhi lama rawat post operasi (Goldberg, 2011). Hipotermi post operasi timbul karena berbagai alasan antara lain jenis operasi, lamanya berada dikamar operasi, suhu kamar operasi, efek anestesi, indeks massa tubuh yang rendah, faktor usia dan trauma (Goldberg, 2011). Pengembalian suhu tubuh harus segera dilakukan karena efek selanjutnya klien akan mengalami ketidaknyamanan lain yaitu *shivering* dan nyeri luka operasi karena terjadi regangan pada luka operasi (Goldberg, 2011).

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode seksio sesaria sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Angka kejadian seksio sesaria di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2012). Dari data yang tercatat di *medical record* Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang sebanyak 318 klien menjalani operasi

seksio sesaria sejak bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Mei 2018. Sabiston (2011) melaporkan tentang klien dengan tindakan pembedahan abdominal elektif sebanyak 78% mengalami penurunan temperatur suhu tubuh. Selain itu dari penelitian sebelumnya bahwa klien pembedahan batu ginjal 100% mengalami hipotermia (35°C) di kamar operasi GBPT RSUD Dr Soetomo Surabaya (Ninik, 2007). Kejadian shivering masih sering dijumpai di ruang pulih sadar. Dari 10 klien yang mengalami *shivering* di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang diberikan terapi *hot-pack* terdapat 6 klien yang mengalami peningkatan suhu dan perubahan pada grade *shivering*.

Post Anaesthetic Shivering didefinisikan sebagai suatu vasikulasi otot rangka pada daerah wajah, rahang, kepala, badan atau ekstremitas yang berlangsung lebih dari 15 detik yang disertai proses hipotermia serta vasodilatasi (Buggy & Crossley, 2008). Angka kejadian *Post Anesthetic Shivering (PAS)* pada klien yang menjalani spinal anestesi sekitar 40-60% (Nugroho dkk, 2016). *Shivering* disebabkan oleh rangsangan hipotalamik posterior bagian dorsomedial dekat dinding ventrikel ke tiga, yang disebut pusat motorik primer. Selama proses *shivering* berlangsung secara maksimum, produksi panas akan meningkat 4-5 kali normal. Meningkatnya kebutuhan metabolisme pada klien *shivering* dapat mengakibatkan komplikasi pada klien yang memiliki pintas intrapulmonal, curah jantung yang terbatas dan cadangan respirasi terbatas. *Shivering* meningkatkan tekanan intrakranial dan tekanan intraokular. Kadar katekolamin plasma darah akan meningkat pada klien *shivering*. Gangguan jantung berupa

iskemia otot jantung dapat terjadi pada klien yang mengalami *shivering*. Banyak faktor yang dapat meningkatnya risiko terjadinya PAS, diantaranya jenis anestesia, usia, suhu dan jenis cairan pemeliharaan intra operasi, suhu kamar operasi dan lamanya operasi (Alfan, Eddy & Arnaz, 2016). Pada klien seksio sesaria, lebih banyak dilakukan dengan anestesi regional yaitu anestesi spinal maupun epidural. Salah satu komplikasi yang sering dialami setelah tindakan anestesi regional pada klien seksio sesaria adalah *shivering* (lamacraft, 2004). Pada klien seksio sesaria dengan anestesi spinal, kejadian *shivering* dialami hingga 85% (Roy, Girard & Drolet, 2004). Selama kehamilan terjadi peningkatan metabolisme basal hingga 15%. Selain karena kehamilan menjadi salah satu faktor resiko yang menyebabkan hipotermia, sayatan abdomen dan dinding rahim pada tindakan seksio sesaria menyebabkan peningkatan pajanan tubuh ke lingkungan yang dingin sehingga mempercepat peningkatan pengurangan panas ke lingkungan eksternal yang mempercepat penurunan suhu inti dan menyebabkan terjadinya *shivering* (Guyton, 20014).

Sebelum klien mengalami *shivering* perlu dilakukan tindakan penghangatan tubuh dengan terapi panas yang diberikan pada klien yang suhunya $\leq 36^{\circ}\text{C}$ (Altman, 1999). *Hot-pack* merupakan kemasan tertutup yang suhunya dinaikkan hingga menjadi panas atau sesuai suhu yang dapat ditahan klien (Rosdahl dan Kowalski, 2014). Berbagai metode nonfarmakologis yang diberikan untuk terapi panas yang telah dipakai untuk pengembalian panas tubuh klien antara lain selimut hangat, buli-buli panas, kompres dengan *hot-pack* dan penyinaran dengan lampu panas (Altman, 1999). *Hot-pack* salah

satu pengganti buli-buli panas sebagai alat pengembalian suhu tubuh, berisi gel yang dapat dipakai beberapa kali selama kantong tidak bocor, selain lebih praktis *hot-pack* tidak perlu diisi ulang seperti penggunaan buli-buli yang harus diganti airnya apabila suhunya telah berubah dan pengisian air panas kedalam buli-buli dapat tumpah dan menimbulkan basah pada klien bila menetes. *Hot-pack* akan diberikan di lengan kanan dan kiri bagian dalam sekitar 15 menit (Rosdahl & Kowalski, 2014). Penggunaan *hot-pack* belum pernah diberikan pada klien hipotermi di *Recovery Room* Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh pemberian *hot-pack* terhadap *grade shivering* pada klien post operasi seksio sesaria di *recovery room* Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh pemberian *hot-pack* terhadap *grade shivering* pada pasien post operasi seksio sesaria di *Recovery Room* Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian *hot-pack* terhadap *grade shivering* pada pasien post operasi seksio sesaria di *Recovery Room* Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *grade shivering* sebelum dilakukan pemberian *hot-pack* pada pasien post operasi seksio sesaria
2. Mengidentifikasi *grade shivering* sesudah dilakukan pemberian *hot-pack* pada pasien post operasi seksio sesaria.
3. Menganalisis pengaruh pemberian *hot-pack* terhadap *grade shivering* pada pasien post operasi seksio sesaria.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Penelitian

Untuk memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang dalam upaya peningkatan pelayanan terutama dalam hal mengatasi *grade shivering* pada pasien post operasi seksio sesaria dengan pemberian *Hot-pack*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan kepustakaan serta untuk meningkatkan pengetahuan pembaca tentang pengaruh pemberian *Hot-pack* terhadap *grade shivering* pada pasien post operasi seksio sesaria.

3. Bagi Perawat Recovery Room

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk perawat dalam mengatasi *grade shivering* pada pasien post operasi seksio sesaria dengan pemberian *Hot-pack*.

4. Bagi Responden

Untuk mengatasi *grade shivering* pada pasien post operasi, mencegah komplikasi dan memberikan rasa nyaman.

5. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pemberian *Hot-pack* terhadap *grade shivering* pada pasien post operasi seksio sesaria serta dari hasil penelitian dapat dijadikan motivasi bagi peneliti untuk mengembangkan potensi diri dalam melaksanakan tugas pelayanan menjadi lebih baik.

6. Bagi Peneliti lain

Dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian dengan judul pengaruh pemberian *hot-pack* terhadap *grade shivering* pada pasien post operasi seksio sesaria di *Recovery Room* Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

